

Bab 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Tarekat saat ini begitu menarik banyak minat dari berbagai belahan dunia, Mulai dari masyarakat belahan barat maupun timur. Tertampak jelas dari buku editor Jamal Malik dan John Hinnels, buku itu menjelaskan berbagai macam penelitian tentang tarekat dari sisi negara seperti Inggris, Perancis, Jerman, India, Arab, Mesir, Indonesia dll.¹ Selain itu, Dewasa ini, tarekat adalah salah satu spiritual yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT.²

Indonesia sendiri memiliki berbagai macam Tarekat. Indonesia sendiri ada tarekat yang dianggap mutabarrak.³ antara lain tarekat yang berkembang di Indonesia adalah *Qadiriyyah*, *Syadziliyyah*, *Satariyyah*, *Naqsyabandiyah* dan *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN)* yang menjadi fokus penelitian ini. TQN adalah penyatuan dari dua tarekat besar. Tarekat besar itu adalah tarekat *Qadiriyyah* dan tarekat *Naqsyabandiyah*. Penggabungan kedua tarekat ini terdapat dalam bentuk riyadhah dan ritualnya.⁴

¹ Penjelasan lebih lengkap mengenai tarekat apa saja yang di bahas, bisa di lanjut di dalam buku Jamal Malik Dkk, *Sufi-sufio Diaspora: Fenomena Sufisme di Negara-negara Barat*, (Bndung: Mizan, 2015), hlm. 47

² HRis'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 184

³ Beberapa tarekat yang mutabarrak sekaligus menjadi madzab yang diakui Indonesia yaitu *Syadziliyyah*, *Khalwatiyyah*, *Syattariyyah*, *Sammaniyah*, *Tijaniyyah*, *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyah*. Informasi lengkap ada di Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Mutabarrak di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2005) hlm. 26-253

⁴ <http://www.metafisika-center.org/2012/06/tarekat-qadiriyyah-wa-naqsyabandiyah-di.html> di akses pada tanggal 27 Maret 2018

Qadiriyah wa Naqsyabandiyyah begitu banyak jama'ahnya di Indonesia. Sebab pendiri dari TQN sendiri merupakan darah asli Indonesia yaitu berasal dari Sambas Kalimantan Barat, bernama Ahmad Khathib ibn Abd. Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Beliau adalah satu-satunya pendiri tarekat dari Indonesia yang menempuh jalur tasawuf.⁵ Di dalam sejarahnya, tasawuf selalu berkembang dalam konsep dan pemikiran.⁶ Maka dari itu terbentuklah ilmu khusus penggabungan kedua tarekat tersebut.

Setiap tarekat memiliki sistematikanya sendiri dalam pengajaran mursyid ke muridnya.⁷ Tidak terkecuali pada Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN). Dalam pengajarannya, menurut Kharisudin setidaknya ada empat pengajaran dalam tarekat ini yaitu tentang Kesempurnaan suluk, adab para murid, *dzikir* dan *muraqabah*.⁸

Keempat ajaran ini langsung di pandu oleh mursyidnya yang diberikan kepada para murid TQN. Setiap ada yang mengikuti TQN, diupayakan menemui langsung mursyidnya. Dikarenakan ini nanti akan bersangkutan dengan ketersambungan atau sanadnya.⁹ Ketersambungan ini begitu penting, mengingat kejelasan sebuah ajaran yang di dapat oleh murid.

⁵ Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadziliyah dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Ukses Offset, 2011) hlm. 4

⁶ Sejarah ini dapat di lihat begitu jelas di dalam bukunya Abdul Kadir Riyadi, *Arkeologi Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2016) hlm, 6

⁷ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Semarang: Ramadhani, 1993), hlm. 324

⁸ http://www.metafisika-center.org/2012/06/beberapa-ajaran-tarekat-qadiriyah-wa_06.html di akses pada tanggal 28 Maret 2018

⁹ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu....*, hlm. 97

Penyebaran TQN sendiri melalui sebuah organisasi, komunitas dan pondok.¹⁰ Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti mengambil di sebuah pondok. Karena, pondok merupakan basis utama dalam sebuah pembelajaran. Maka dari itu, peneliti mengambil pondok Darunnajah di desa Podorejo, Sumbergempol.

Penerapan belajar dalam pondok Darunnajah, sama persis seperti pendapat Kharisudin yakni ketersambungan antara mursyid dan murid. kondisi ini juga di perjelas oleh pernyataan KL *“iya mas, di sini ketika ada murid baru harus bertemu oleh mursyidnya dahulu. Mengingat ketersambungan sanad itu penting sekali”*¹¹

Kembali pada tujuan awalnya pengajaran ini guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu berbagai kalangan orang-orang mengikuti tarekat sebagai alternatif spiritualitas. Melihat seperti itu, di sini ada motivasi sendiri mengikuti suatu tarekat.

Motivasi sendiri dapat diartikan secara umum ialah mencangkup segala sesuatu yang mendorong, merangsang, tergerak dan mengarahkan pada sesuatu hal. Selain pengertian secara umum, motivasi sendiri merujuk pada proses di mana aktivitas dan kreatifitas diarahkan.¹²

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Motivasi sebagai penggerak tingkah laku menjadikan basis utama untuk pembelajaran. Pelajar harus dibantu untuk berkeinginan mempelajari yang

¹⁰ Martin van Bruinessen, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsbandiyyah*, (Bandung: Mizan Anggot Ikapi, 1992), hlm. 96

¹¹ KL, hasil wawancara dan wawancara pada tanggal 27 April 2018

¹² Lynn Wilcox, *Psikologi kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*, trj. Kumlahadi P, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 154

seharusnya dipelajarinya.¹³ Seperti murid yang terus mendorong mempelajari tentang TQN kepada muridnya.

Sedangkan motivasi di bagi menjadi dua hal, motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif ekstrinsik bersifat nyata dan dapat dilihat orang lain. Motif tersebut didistribusikan pada orang lain (atau agen). Motif ekstrinsik juga mencakup dorongan untuk menghindari hukuman dan menjalankan aturan. Motif intrinsik mencakup perasaan tanggung jawab, pencapaian, prestasi yaitu sesuatu yang dipelajari dari pengalaman, perasaan tertantang atau kompetitif, atau bahwa sesuatu merupakan tugas atau tujuan yang berhubungan.¹⁴

Berdasarkan pendapat KL, seorang mursyid TQN di pondok Darunnajah. Ada motivasi ekstrinsik yang membuatnya menjadi pengikut TQN sampai menjadi mursyid sekarang ini. “dulu saya pernah mendapat sebuah batang pohon, lalu saya bawa pulang. Batang pohon tersebut saya berikan ke ayah saya. Tiba-tiba ayah saya berujar kepada saya untuk segera belajar ilmu tua (di maksud: TQN). Maka dari itu, saya menjadi giat belajar. Bahkan mondok diberbagai tempat seperti di Blitar salah satunya.”¹⁵

Spiritualitas menjadikan sebuah motivasi tersendiri bagi kalangan pengikut TQN terutama di pondok Darunnajah. Tergeraknya mengikuti tarekat berbanding terbalik dengan murid yang ada. Sebanyak itu pula motivasi tumbuh dalam ranah TQN di pondok Darunnajah. Bukan hanya

¹³Rizky Firdausz, *Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)*, (Semarang: Dipo Negoro, 2012), hlm. 27

¹⁴Rizky Firdausz, *Motivasi Mahasiswa....*, hlm. 28

¹⁵KL, hasil wawancara pada tanggal 27 April 2018

pendekatan diri kepada Allah SWT saja yang mereka rasakan. Kemungkinan terdapat cangkupan lainnya. Dinamika motivasi penting untuk di soroti, menjadikannya menarik pula jika ada motivasi dari internal maupun eksternal dalam mengikuti TQN di pondok Darunnajah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti dinamika motivasi pada pengikut tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN) di pondok Darunnajah desa Podorejo, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah utama yang menjadikan fokus pada penelitian. Dinamika motivasi pada pengikut Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah* (TQN) di pondok Darunnajah.

1. Apa motivasi individu mengikuti TQN?
2. Bagaimana proses keterlibatan mengikuti TQN?
3. Bagaimana upaya jamaah TQN dalam mempertahankan motivasi, mengikuti kegiatan TQN?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dan manfaat pada penelitian ini berkesinambungan dengan keadaan secara nyata. Implikasi tersebut bisa tampak nyata, Adapun tujuan konkritnya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif keterlibatan dalam TQN.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses keterlibatan mengikuti TQN.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya mempertahankan motivasi pengikut TQN.

D. Manfaat penelitian

Terbagi menjadi dua manfaat kali ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi kajian pada khasanah keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi tentang aspek Tasawuf dan psikologis khususnya tentang konsep motivasi pada pengikut tarekat. serta sebagai referensi untuk penelitian tentang motivasi pada sebuah tarekat tertentu lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan tentang motivasi di pondok Darunnajah. Selain itu dapat menjadikan pedoman dalam merekrut murid baru. Serta dapat mengetahui motivasi apa saja ketika mereka mengikuti TQN di pondok Darunnajah.

Selain itu, dapat menjadikan masukan bagi penganut TQN di pondok Darunnajah. Sekaligus para pengikut TQN di pondok Darunnajah dapat memahami kondisi dirinya dan dapat mempertahankan motivasi. Penelitian ini juga dapat menjadikan kemajuan pondok dan menciptakan arah program yang berkualitas.